

PENGABDIAN MASYARAKAT



Oleh : Dra. Nanik Suprihyatin, M.Pd
NIP : 19630314 198703 2 001
Unit Kerja : IKIP PGRI Wates
Hari/Tanggal : Minggu, 14 Januari 2024
Tempat : Halaman Jalan Merak Perumahan Sidoarum
Blok III, Godean, Sleman
Judul : Dampak Kecanduan Narkolema (Pornografi)

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA WATES
YOGYAKARTA**

2024

PENGABDIAN MASYARAKAT



Oleh : Dra. Nanik Suprihyatin, M.Pd
NIP : 19630314 198703 2 001
Unit Kerja : IKIP PGRI Wates
Hari/Tanggal : Minggu, 14 Januari 2024
Tempat : Halaman Jalan Merak Perumahan Sidoarum
Blok III, Godean, Sleman
Judul : Dampak Kecanduan Narkolema (Pornografi)

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA WATES
YOGYAKARTA**

2024



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(IKIP PGRI) WATES YOGYAKARTA**

Alamat : Jln. KRT. Kertodiningrat, No. 5 Margosari, Pengasih, Kulon Progo Yogyakarta Telp. (0274)
773283

SURAT TUGAS

Nomor : 001/IPW/LPPM/I/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Drs. YB Jurahman, M.Pd
NIP : 195911021 1986021 001
Jabatan : Ketua LPPM
Instansi : IKIP PGRI Wates

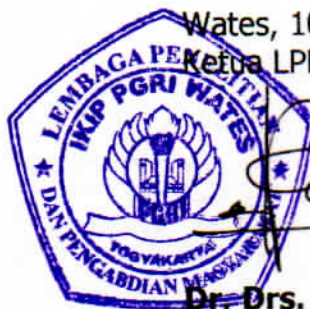
Memberi tugas kepada dosen sebagai berikut :

Nama : Dra. Nanik Suprihyatin, M.Pd
NIP : 196303141987032001
Jabatan : Dosen
Instansi : IKIP PGRI Wates

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : 14 Januari 2024
Waktu : 08.00 WIB - Selesai
Tempat : RT 03 Perumahan Sidoarum Blok III
Judul : Dampak Kecanduan Narkolema atau Pornografi

Demikian surat tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Wates, 10 Januari 2024

Ketua LPPM

Dr. Drs. YB Jurahman, M.Pd

NIP. 195911021 1986021 001

KETUA RT.03 RW.16 SIDOARUM BLOK III
GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN

NO : 02 / 1 /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A. Riyanto

Jabatan : Ketua RT.03, RW 16, Arumsari, Sidoarum, Godean, Sleman,
Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Dra. Nanik Suprihyatin, M.Pd

NIP : 19630314 198703 2 001

Jabatan : Dosen

Instansi : IKIP PGRI Wates

Telah melaksanakan pengabdian pada masyarakat berupa ceramah kepada Remaja, Ibu-Ibu Warga RT.03 Perumahan Sidoarum Blok III dengan materi "Dampak Kecanduan Narkolema/Pornografi", yang dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 14 Januari 2024, pukul 08.00 WIB, bertempat di halaman Rumah Ibu Ade, Jalan Merak, Perum Sidoarum Blok III, Godean, Sleman, Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarum, 21 Januari 2024

Ketua RT.03



A. Riyanto

DAMPAK KECANDUAN NARKOLEMA (PORNOGRAFI)

A. Narkolema (Pornografi)

1. Sejarah Narkolema

Sejarah munculnya pornografi ini bermula dari kisah seorang perempuan cantik jelita yang hidup di Negara Yunani sekitar abad keempat sebelum masehi. Wanita tersebut bernama Phyerne dari Thespie. Ia seorang perempuan yang hidupnya hanya untuk bersenang-senang dengan laki-laki yang digunakan dan dibayar setiap hari dan berbeda pula dengan istri yang dipercayakan untuk memelihara rumah tangga dan keturunan yang dapat dipercaya. Pada saat itu, Phyerne pernah dituduh sebagai perempuan yang mengkorupsi para jejak anthena.

Ketika hendak dijatuhkan hukuman, pembela Phyerne yang bernama Hyperdes mengajukan pembelaan dengan cara meminta Phyerne berdiri disuatu tempat di depan siding dengan posisi yang dapat dilihat oleh semua hadirin. Kemudian Phyerne menampakkan pakaiannya satu persatu hingga tubuh indahny tampak oleh semua hadirin yang hadir, hasilnya Phyerne dibebaskan dari tuduhan dan hukuman. Dan dari adegan Phyerne itulah awal dari adegan pornografi yang berkembang menjadi *strip tease show*. (Lubis, 2018).

2. Pengertian Narkolema

Narkolema (Narkolema lewat mata) atau yang lebih kita kenal dengan pornografi tersusun dari dua kata yaitu *pornos* yang berarti melanggar kesusilaan atau cabul dan *grafi* yang berarti tulisan, gambar, atau patung, atau barang pada umumnya yang berisi atau menggambarkan sesuatu yang menyinggung rasa Susila dari orang yang membaca atau melihatnya.

Pornografi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani, *pornographia*. Istilah ini bermakna tulisan atau gambar tentang pelacur (Soebagijo, 2008). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pornografi adalah (1) penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk membangkitkan nafsu birahi; (2) bahan bacaan yang dengan sengaja dan semata-mata dirancang untuk membangkitkan nafsu birahi di seks.

Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi mengatakan bahwa pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan atau pertunjukkan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pornografi adalah sesuatu yang bertujuan untuk membangkitkan hasrat seksual yang bisa disajikan melalui berbagai macam media.

3. Tahap Efek Narkolema

Ketika seseorang mengakses situs pornografi maka terdapat berbagai macam respon didalam tubuhnya. Dr. Victor Cline dari *University of Utah* (dalam Chatib, 2012) menyebutkan ada lima efek tahap pornografi, yaitu :

a. Shock (Terkejut atau jijik)

Reaksi awal seseorang ketika melihat materi pornografi adalah jijik, malu, merasa bersalah, dan terkejut, akan tetapi gabungan perasaan tersebut akan memunculkan reaksi perasaan.

b. *Adiksi* (Kecanduan)

Pada tahap ini, pecandu akan merasa ketagihan dan terus menerus menonton media yang berbau pornografi.

c. *Eskalasi* (Peningkatan)

Pada tahap ini, perilaku pecandu pornografi akan cenderung tidak terkendali dan lebih menyimpang, sehingga pelaku akan mencari materi pornografi yang lebih daripada sebelumnya sehingga kadar “kepornoan” menjadi lebih meningkat.

d. *Desentifisasi* (Penumpukan kepekaan)

Pada tahap ini, materi yang tabu, amoral, mengejutkan, pelan-pelan akan menjadi sesuatu yang biasa. Pengguna pornografi bahkan cenderung berubah menjadi lebih tidak sensitif terhadap korban kekerasan seksual yang terjadi di sekitarnya.

e. *Act out* (Berbuat)

Efek *act out* adalah efek puncak atau tindakan, yakni melakukan hubungan seks setelah terekspos materi-materi pornografi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi reaksi yang terjadi didalam tubuh pada awalnya merasa jijik dan menyebabkan ketagihan hingga pada akhirnya menjadi kecanduan yang membuat individu cenderung ingin melakukan perbuatan yang dilihatnya.

4. Faktor Penyebab terkena Narkolema

Kementerian Pendidikan (2017) menjabarkan beberapa faktor penyebab terjadinya pornografi, yaitu :

1) Pola asuh yang keliru

Pola asuh yang tidak tepat dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi anak dan akan membekas hingga anak tumbuh dewasa. Pola asuh yang menekankan pada kecenderungan

menyudutkan dan mengendalikan sang anak dapat menyebabkan anak menjadi jenuh, tertekan, pemarah. Sedangkan jikalau anak yang kurang mendapat perhatian lebih dari orang tua, bisa jadi karena faktor kesibukan, atau orang tua tidak dapat berlaku adil, maka bisa jadi sang anak akan merasakan kesepian dan akan mencari perhatian, kasih sayang di luar keluarganya. Dan tidak dapat menutup kemungkinan, karena pola asuh yang keliru ini menjadi bibit dalam dengan mudahnya seorang anak mengakses pornografi. Maka dari poin ini terlihat betapa pola asuh orang tua menjadi tiangnya seorang anak, karena dari pola asuhlah terbentuk komunikasi, terbentuk edukasi, dan sebagainya yang ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya. Jika anak diasuh dengan pola yang jelas, adil, dan terbuka maka seorang anak akan mempunyai bekal sejak awal dalam dirinya, dan kecil kemungkinannya dirinya untuk mengakses hal-hal yang berbau pornografi.

2) Penasaran dan coba-coba mengakses situs pornografi

Seringkali individu mempunyai rasa penasaran dan ingin mencoba hal-hal yang belum pernah ia lakukan. Seperti halnya perihal pornografi, seorang individu akan dengan mudahnya pulang meng-klik atau mencari di internet yang muncul di iklan yang tersebar di internet perihal pornografi, bisa jadi karena penasaran, karena dalam pikiran akan bertanya-tanya bagaimana gambar atau situs yang berbau pornografi.

3) Terpengaruh teman sebaya dan lingkungan sekitarnya

Seseorang dalam bersosial akan selalu menemukan obrolan dan kegiatan dengan orang disekitarnya. Seperti halnya pornografi, akan menjadi salah satu obrolan yang sering kali hadir, jika seseorang itu tidak mempunyai pondasi yang kuat dan suatu saat

akan berada pada lingkungan yang buruk dan terbiasa dengan aksesan pornografi, maka dapat menjadi faktor pula seseorang tersebut akan terpengaruh oleh lingkungan tersebut. Karena pengakuan pada lingkaran pertemanan, sosial akan sangat mempengaruhi harga diri seseorang.

- 4) Menggunakan waktu luang untuk melakukan hal yang kurang baik.

Jika seseorang belum dapat *manage* waktu aktivitas keseharian dirinya, ia akan bingung dalam menggunakan waktu luangnya.

Jika seseorang yang memanfaatkan waktu luangnya dengan baik akan baik pula yang akan ia dapatkan. Tapi jikalau waktu luang yang ia punya digunakan untuk hal-hal yang kurang baik, misalnya mengakses pornografi. Ia akan kehilangan waktu luang yang seharusnya dapat ia gunakan dengan maksimal, tetapi digunakan untuk hal yang kurang baik dan dapat mengakibatkan kecanduan. Mengakses pornografi di waktu-waktu luangnya, akan terus menerus ia lakukan waktu demi waktu. Setiap ada waktu luang ia akan mengakses hal yang berbau pornografi untuk mengisi waktunya. Maka dari sini, seseorang harus dapat memaksimalkan waktu-waktu yang ada.

- 5) Tidak sengaja terkena pornografi ketika mengakses internet

Salah satu sebab seseorang terkena pornografi karena adanya iklan-iklan yang berada di dalam internet. Semakin canggihnya sosial media, dan menjamurnya konten-konten yang disajikan, tidak menutup kemungkinan pornografi hadir sebagai laman-laman yang tiba-tiba muncul, dan seseorang dapat melihat dengan begitu jelasnya dengan tidak ada unsur kesengajaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan beberapa faktor yang menjadi penyebab terkena pornografi, yaitu pengaruh keluarga, lingkungan, ketidaksengajaan, dan teman.

5. Ciri-Ciri Kecanduan Narkolema

Terdapat beberapa ciri-ciri pada seseorang yang kecanduan pornografi. Kementerian Sosial (Dalam Modul *Penyuluhan Sosial tentang Pencegahan Pengaruh Pornografi*) menyebutkan ciri-ciri seseorang pecandu pornografi, antara lain :

- a. Bila ditegur dan dibatasi penggunaan *smartphone* atau laptopnya akan marah, melawan, berkata kasar bahkan keji.
- b. Mulai impulsive, berbohong, jorok, *moody*.
- c. Malu tidak pada tempatnya.
- d. Sulit berkonsentrasi.
- e. Jika berbicara menghindari kontak mata.
- f. Sering menyalahkan orang lain.
- g. Secara emosional menutup diri.
- h. Prestasi akademik menurun.
- i. Main dengan kelompok tertentu saja.
- j. Hilang empati.

Sementara itu, Humas RS. Sardjito mengungkapkan beberapa ciri-ciri anak atau remaja kecanduan pornografi, yaitu :

- a. Sering tampak gugup apabila ada yang mengajaknya komunikasi, menghindari kontak mata.
- b. Tidak mempunyai gairah aktivitas, sehingga prestasi menurun.
- c. Menjadi pemalas, enggan belajar dan sulit bergaul.
- d. Enggan melepas *handphone*, bila ditegur dan dibatasi penggunaanya, pelaku akan marah.

- e. Senang menyendiri dan menutup diri.
- f. Melupakan kebiasaan baiknya.

Dari uraian di atas yang menyebabkan ciri-ciri adiksi pornografi dapat diketahui bahwa para pecandu pornografi mengalami penurunan psikis dan sulit terdeteksi secara fisik.

6. Dampak Kecanduan Narkolema

Menurut Mark B. Kastleman, pornografi adalah narkoba di era millennium baru yang membuat dunia berada di tengah-tengah bencana yang mengerikan. Selain dapat mengacaukan kehidupan, pornografi dapat merusak otak khususnya pada bagian PFC (*Pre Frontal Cortex*), PFC adalah kontrol di area kortikal pada otak bagian depan yang mengatur fungsi kognitif dan emosi. Jika PFC rusak, maka akan timbul gejala-gejala yang ditandai dengan kurangnya daya berkonsentrasi, tidak dapat membedakan benar dan salah, berkurangnya kemampuan untuk mengambil keputusan dan menjadi pemalas.

Mark B. Kastleman juga menuturkan bahwa pada titik tertentu, kecanduan pornografi bisa lebih berbahaya dibanding kecanduan narkoba, berikut adalah penjelasannya :

- a. Pengaruh kokain bisa dihilangkan, sedangkan pengaruh pornografi tidak.

Terjadi proses kimia dalam otak seseorang yang sedang melihat gambar porno yang sama halnya dengan orang yang sedang mengisap kokain. Dampak pornografi lebih jahat karena sekali terekam dalam otak, imaji tersebut akan merekam dalam otak selamanya. Berbeda dengan kokain dalam tubuh yang bisa dilenyapkan dengan detoksifikasi.

- b. Pecandu pornografi lebih sulit dideteksi daripada pecandu narkoba.

Pada dasarnya, pecandu narkoba dan pornografi ingin terus-menerus memproduksi dopamine dalam otak. Bedanya, pecandu pornografi bisa memenuhinya dengan mudah, kapan dan dimana pun. Bahayanya kecanduan pornografi ini tidak begitu tampak, sehingga lebih sulit dideteksi.

- c. Pornografi berpotensi menurunkan kecerdasan.

Sebanyak 70% informasi masuk melalui mata. Ketika seseorang melihat sesuatu yang berbau porno, akan terjadi rangsangan yang langsung masuk ke otak belakang tanpa tersaring, yang menyebabkan otak mengeluarkan cairan atau zat *neurotransmitter* yang disebut Delta-Fos B. Semakin banyak materi yang masuk pada otak bagian belakang, maka otak yang lainnya menjadu kurang aktif. Padahal bagian otak yang mempengaruhi kecerdasan ada pada bagian depan (Chatib, 2012).

Selaras dengan pernyataan di atas, Donald Hilton seorang ahli bedah otak juga menyatakan bahwa, kerusakan otak yang terpapar pornografi jika di foto menggunakan alat magnetic resonansi imagine dapat memperlihatkan kerusakan yang sama dengan otak yang rusak akibat kecelakaan. Selain itu, beliau juga menuturkan bahwa kecanduan pornografi merusak bagian otak lebih banyak dibandingkan dengan kecanduan NAPZA. Jika pada NAPZA, kerusakan otak terjadi pada tiga titik yaitu : *Orbitfrontal Midfrontal, Insula Hippocampus Temporal, dan Cingulate*.

Kerusakan otak pada pecandu pornografi terjadi di lima titik, yaitu : *Orbitfrontal Midfrontal, Insula Hippocampus Temporal, dan Cingulate, Nucleus Accumbens Putamen, dan Cerebellum*. Dari uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak kecanduan

pornografi sangat amat berbahaya, dapat menyebabkan kerusakan otak, menurunkan kecerdasan, dan cenderung krisis moral.

7. Upaya Pencegahan Narkolema

Dalam upaya pencegahan pornografi, (Kastleman, 2015) seorang pakar pornografi dari USA menyebutkan ada beberapa point yang harus dilakukan dalam upaya memerangi bahaya pornografi yaitu :

a. Menjaga Komunikasi

Orang tua sebaiknya membuat jalur pola komunikasi yang terbuka, jujur, dan positif dengan anak mengenai masalah-masalah seksual. Buatlah jalur komunikasi pribadi yang akrab sejak kecil. Dengan cara tersebut orang tua akan merasa lebih mudah dan lebih produktif untuk melakukan percakapan tentang seksual dengan anak.

Orang tua juga harus menyampaikan pesan tentang keintiman seksual yang suci terhadap anak sejak kecil. Maksudnya sejak awal orang tua harus mengajarkan perihal seks yang tepat kepada anak. Bahwasannya keintiman seksual yang suci merupakan karunia dari Sang Pencipta yang harus dikendalikan.

b. Menjaga Keluarga

Banyak individu menjadi rentan dan terperangkap dalam hubungan seks bebas dan pornografi karena mereka mencari keintiman yang kurang dalam hubungan keluarga mereka. Banyak individu yang terlibat dengan pornografi internet, ruang *chat*, *room*, *cybersex*, dan hubungan seksual yang terlarang mengatakan bahwa mereka kesepian dan tidak memiliki hubungan yang intim dengan keluarga.

Salah satu cara paling efektif untuk melindungi individu dari kecanduan pornografi dan hubungan seksual terlarang adalah dengan cara memelihara hubungan yang baik antara orang tua dan anak.

c. Menjaga Produktivitas

Salah satu kunci untuk mencegah kecanduan pornografi dan perilaku-perilaku seksual terlarang adalah mengupayakan keseimbangan dalam hidup kita. Banyak dari individu yang menjadi korban pornografi adalah karena mereka tidak mempunyai tujuan yang jelas dalam keseharian mereka atau tidak produktif sehingga mereka di dera kebosanan yang membuat mereka terjebak dalam perbuatan seksual.

Seorang pendidik dan pemerhati anak, (Chatib, 2012) menyarankan kepada orang tua untuk melakukan upaya pencegahan seperti berikut :

a. Memberikan pendidikan agama yang lebih dalam

Agama merupakan landasan dalam hidup manusia yang memuat norma-norma tertentu yang mana norma tersebut menjadi pedoman dalam bertindak laku. Selain itu, agama juga memberikan dampak dalam kehidupan sehari-hari. Secara psikologis, agama berfungsi sebagai terapi mental dalam melawan bahaya negatif dalam kehidupan.

Dalam memberikan Pendidikan agama secara lebih mendalam, maka anak akan bisa lebih mengerti mana yang boleh dilakukan dan yang tidak serta dapat menahan hawa nafsu khususnya untuk tidak terjatuh dalam hal-hal yang negatif.

b. Mengetahui terlebih dahulu isi media informasi

Dalam hal ini, orang tua harus cerdas memilah-memilih isi media yang akan dibaca dan ditonton oleh anak, seperti komik, VCD, DVD, youtube, supaya jika terdapat unsur-unsur pornografinya bisa dicegah.

c. Mendampingi anak dalam menggunakan media informasi

Sepatutnya orang tua bisa ikut mendampingi anaknya dalam menggunakan media informasi yang ada seperti contohnya menonton televisi bersama. Dengan demikian, orang tua dapat mengklasifikasikan tontonan yang positif dan bisa memberi pelajaran yang baik bagi anak.

d. Membuat kesepakatan aturan menggunakan media informasi

Waktu yang berlebihan ketika mengakses *handphone* dan menonton televisi tentu tidak baik bagi anak, baik dari segi kesehatan dan mental anak. Idealnya orang tua membatasi intensitas penggunaan media informasi dengan cara membuat kesepakatan dengan anak. Pelibatan seperti ini juga dapat melatih anak untuk mempunyai rasa tanggung jawab.

e. Menggunakan media informasi menjadi sarana belajar dan membuat proyek.

Perkembangan media informasi yang secara pesat seharusnya bisa digunakan secara positif, seperti menjadi sarana untuk pembelajaran. Salah satu contoh yang bisa digunakan adalah membuat proyek kreatif dengan anak, seperti membuat video edukasi di *Youtube*, dan sebagainya.

- f. Mengetahui cara membendung dan menghindari situs-situs porno
Langkah terakhir yang digunakan sebagai upaya pencegahan pornografi adalah orang tua mengetahui cara untuk memblokir situs-situs porno yang ada di gawai anak.

Kemudian (Soebagijo, 2008) menjelaskan upaya pencegahan pornografi dapat dilakukan dengan cara :

- a. Memberikan Pendidikan seks sejak usia dini

Pendidikan seksualitas diajarkan sejak kecil untuk pencegahan dan mempersiapkan anak untuk menghadapi perubahan fisik ketika remaja, dan juga untuk menghindari penyimpangan seksual pada anak. Pembinaan seksualitas yang dapat dilakukan adalah mengedukasi anak tentang etika pergaulan dengan lawan jenis, Pendidikan seks, dan melarang perbuatan zina.

- b. Memberikan bimbingan untuk memperkuat keimanan

Setiap orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya tentang pendidikan agama untuk dijadikan pegangan ketika menjalani kehidupan dan menjadi pribadi yang baik sesuai fitrahnya dan menjauhi larangan-Nya.

- c. Membangun komunikasi dua arah antara orang tua dan anak

Membuat dialog dengan anak terkait seks dan pornografi dan membiarkan anak menyampaikan pikiran serta perasaannya untuk kemudian didiskusikan bersama orang tua. Dengan suasana komunikasi yang sehat, bila ada potensi virus pornografi, maka akan segera cepat terselesaikan.

- d. Menumbuhkan sikap *Asertif*

Sikap asertif adalah kemampuan untuk bersikap tegas terhadap ancaman yang datang pada diri seseorang. Sebagai orang tua, penting untuk membekali anak-anak mereka kemampuan

bersikap asertif. Hal ini karena orang tua tidak dapat berada setiap saat disamping anak-anaknya. Dengan adanya sikap asertif, anak dapat bersikap tegas bila melihat perihal seksual.

Berdasarkan uraian diatas, maka upaya pencegahan pornografi dapat dilakukan dengan keterlibatan orang tua dalam mengedukasi anak dan membimbing anak supaya berkembang sesuai fitrah kebaikannya.

Daftar Pustaka

- Katsleman, M. B. 2015. *The Drug Of The New Millineum Narkoba Milieum Baru*. Jakarta. Yayasan Kita dan Buah.
- Masaroh, I, dkk. 2015. *Perilaku Seks Remaja Akibat Paparan Media Pornografi, Jurnal Kesmasindo*. Volume 7 Nomer 3.
- Ruspawan, D. M. & Putra, P. D. 2013. *Sikap Remaja Sehubungan Media Pornografi Dengan Perilaku Seks Pranikah. Jurnal Keperawatan Sarwono, S. W.* 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soebagijo, A., W. Pahlemy, Y. Sriwartini dan Asmawati. 2009. *Ayo Ajak Teman-Teman Kita Sadari Bahaya Pornografi*. Jakarta : Kementerian Pemuda dan Olahraga.

DAFTAR HADIR RT 03, 14 Jan 2024.
DI JALAN MERAK. BLOK 3. Sidoarjo.

NAMA	ALAMAT	T. TANGGAL
NANIK ARIYANTO	MLIWIS	8/1/2024
Sri Ernawati	Merak	8/1/2024
Kuswati Hari	Merak	8/1/2024
Sulidah Sapto	jengkelingan	8/1/2024
Yanti	Merak	8/1/2024
KRIMTA	Merak	8/1/2024
Kana Alex	MLIWIS	8/1/2024
Bu Anik	"	8/1/2024
Bu Putra XI	"	8/1/2024
Bu Yuni	Merak	8/1/2024
Bu Sofi	MLIWIS	8/1/2024
Bu Susningsih	Merak	8/1/2024
Bu Wiwik Arj	Merak	8/1/2024
Bu Sri Werdah	Merak S3	8/1/2024
Bu Wina	MLIWIS S-15	8/1/2024
Bu Lukita	Merak S-8	8/1/2024
Bu Syukur	MLIWIS S-20	8/1/2024
Bu Zita	Merak	8/1/2024
Bu Apon G	Merak	8/1/2024
Bu Elis	MLIWIS	8/1/2024
Bu Natalia	Merak	8/1/2024
Mba Betsa	Merak	8/1/2024
Bu Sukna H	MLIWIS	8/1/2024
Bu Agus N	Merak	8/1/2024
Bu Tuky Joko	Merak	8/1/2024
Bu Lutfi	MLIWIS	8/1/2024
Bu Naning	Merak	8/1/2024
Bu Tuh Toman	Merak	8/1/2024
Bu Dita	Merak	8/1/2024
B. Wiryatmri	MLIWIS	8/1/2024
Bp Wagiran		
Bp Sutaman		
Bp. Joko. M.		
Bp. Wawan Nuhu		
Bp. Adrin		

	NAMA :	ALAMAT :
2 -	Bp. Suharnulyo	JL. MERAK .
3 -	Bp. Anggrisa Mono	- -
4 -	Bp. Nijiyono	JL. MLIWIS
5 -	Bp. A. Syukur	JL. MLIWIS
6 -	Bp. ARY	JL. MLIWIS
7 -	Bp. Putra . N .	JL. MLIWIS
8 -	Bp. Anis	JL. MERAK .
9 -	Ibu Anis	JL. MERAK
10 -	Mba . Dinda	JL. MLIWIS

Mengetahui
Ketua RT 03 .



(Bp. Aryanto)